

BAB 1

PENDAHULULAN

1.1 Latar Belakang

Perawat memiliki beban kerja cukup tinggi akibat perannya yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara holistik dan dituntut untuk mampu berkolaborasi dengan banyak pihak dari pasien, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan lainnya di rumah sakit (Izzata, Nursalam and Fitryasari, 2021). Perawat yang merawat pasien dengan penyakit menular memiliki risiko terpapar penularan besar yang menyebabkan tingkat stress dan ketegangan yang tinggi pada perawat (Lubis, Nasution and Tanjung, 2022). Perawat dengan stressor tinggi dan tekanan yang terus menerus akan menyebabkan terjadinya *Burnout Syndrome* (Asruni and Neisyah Saliza Gifarani, 2021). Lingkungan kerja dan system manajemen organisasi turut menyumbang menjadi penyebab terjadi *Burnout Syndrome* pada perawat (Karakurt, Erden and Sis Çelik, 2023).

Burnout Syndrome paling banyak dialami oleh perawat dalam menangani penyakit infeksi dan menular (Matsuo *et al.*, 2020). *Burnout Syndrome* pada perawat menimbulkan stress kerja dan berdampak pada kepuasan kerja (Setianingsih, Lestari and Waladani, 2022). RSUD Dr. Soetomo telah memiliki instalasi rawat inap khusus yang berfokus pada perawatan penyakit menular. Manajemen telah memberikan upaya dalam memperhatikan kualitas hidup perawat di instalasi penyakit infeksi menular, namun masih ditemukan perawat mengalami *Burnout Syndrome* akibat beban kerja yang tinggi, system organisasi kurang efisien terkait jadwal dan tim dalam shift, serta lingkungan kerja tidak mendukung. Oleh karena itu, diperlukan analisis faktor upaya individu,

organisasi, dan lingkungan kerja terhadap *Burnout Syndrome* di instalasi penyakit infeksi menular.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan November 2022 dengan menilai tingkat stress dan burnout perawat instalasi penyakit menular RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Studi pendahuluan mengenai *Burnout Syndrome* yang dirasakan perawat ruang perawatan isolasi khusus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya dengan menggunakan *Maslach Burnout Inventory-Human Service Survey* (MBI-HS) yang mengukur tiga komponen yaitu kelelahan emosional yang ditandai dengan perasaan secara emosi yang dirasakan sangat menguras energi karena suatu pekerjaan, depersonalisasi yang merupakan perasaan atau sikap negatif terhadap orang lain, dan pencapaian diri yang menurun atau terjadi penurunan hasrat untuk mengembangkan diri pada 10 perawat ruang perawatan isolasi khusus menunjukkan hasil pada komponen kelelahan emosional sebanyak 7 perawat mengalami kelelahan emosional sedang dan sebanyak 3 perawat mengalami kelelahan emosional tinggi, komponen depersonalisasi menunjukkan hasil sebanyak 2 perawat mengalami depersonalisasi tinggi, 6 perawat mengalami depersonalisasi sedang, dan 2 perawat mengalami depersonalisasi rendah, serta pada komponen penurunan pencapaian diri menunjukkan hasil sebanyak 8 perawat mengalami penurunan pencapaian diri rendah dan 2 perawat mengalami penurunan pencapaian diri tinggi. Hasil wawancara pada 5 perawat menyatakan kenaikan kasus yang tiba-tiba dan tinggi membuat individu memerlukan upaya coping dan menjaga kestabilan ekstra agar tidak stress dalam menjalankan beban kerja yang tinggi.

Selain itu, system jadwal shift dan tim yang tetap membuat jenuh dalam menjalankan kegiatan.

Prevelensi perawat mengalami *Burnout Syndrome* paling tertinggi dari jumlah tenaga kesehatan di Jepang sebesar 46,8 % pada tahun 2020 (Matsuo *et al.*, 2020). Penelitian (Santoso, 2021), Sepuluh ribu lima ratus tujuh belas tenaga kesehatan di Indonesia mengalami *Burnout Syndrome* akibat beban kerja yang bertambah dengan jam kerja yang lebih panjang untuk kewaspadaan ekstra, pergantian tim, penyebaran dampak pandemi, dan masalah birokrasi, terutama bagi mereka yang berhadapan langsung dengan pasien infeksi dan menular.

Burnout Syndrome adalah sindrom psikologis yang melibatkan waktu yang berkepanjangan dalam merespons terhadap stressor di tempat kerja. Teori Maslach dalam (Nursalam, 2020), menggambarkan tiga komponen sindrom kelelahan sebagai kelelahan emosional, depersonalisasi, dan kurangnya pencapaian. Karakteristik individu, konteks organisasi, dan lingkungan kerja semuanya memiliki peran dalam perkembangan sindrom burnout (Asrun and Neisy Saliza Gifariani, 2021). *Burnout Syndrome* dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kategori pekerjaan, dan tempat praktik (Jalili *et al.*, 2021). *Burnout Syndrome* paling banyak dialami oleh perawat akibat kurang penghargaan dan dukungan sosial (Matsuo *et al.*, 2020).

Perawat dengan stressor tinggi dan tekanan yang terus menerus akan menyebabkan terjadinya *Burnout Syndrome* (Asrun and Neisy Saliza Gifariani, 2021). Perawat yang berdinasi di instalasi penyakit menular seperti TBC, HIV, Covid-19, dan Hepatitis memiliki tingkat stress dan ketegangan yang tinggi akibat

resiko terpapar infeksi dan beban kerja pada perawat (Lubis, Nasution and Tanjung, 2022). Kelelahan atau burnout pada perawat menimbulkan stress kerja dan berdampak pada kepuasan kerja (Setianingsih, Lestari and Waladani, 2022). Jika perawat tidak senang dengan pekerjaan mereka, itu akan terlihat dalam perawatan yang mereka berikan kepada pasien mereka dan layanan yang disediakan oleh sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan (Heidari *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Asruni and Neisya Saliza Gifariani, 2021) menjelaskan *Burnout Syndrome* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja perawat dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat dapat digunakan sebagai pertimbangan manajemen rumah sakit dalam membuat kebijakan sehingga kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat optimal (Muqorobin and Kartini, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Analisis hubungan upaya individu, organisasi, dan lingkungan kerja dengan *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah hubungan upaya individu dengan *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?
2. Apakah hubungan upaya organisasi dengan *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?
3. Apakah hubungan upaya lingkungan kerja dengan *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?

4. Apakah upaya yang paling dominan pada *Burnout Syndrome* perawat berbasis teori *Maslach* RSUD Dr. Soetomo Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan upaya individu, organisasi, dan lingkungan kerja terhadap *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat instalasi penyakit menular di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi upaya individu pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Mengidentifikasi upaya organisasi pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Mengidentifikasi upaya lingkungan kerja pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
4. Mengidentifikasi *burnout syndrome* pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
5. Menganalisis hubungan upaya individu dengan *burnout syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
6. Menganalisis hubungan upaya organisasi dengan *burnout syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
7. Menganalisis hubungan upaya lingkungan kerja terhadap *burnout syndrome* berbasis teori *Maslach* pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

8. Menganalisis upaya yang paling dominan pada *burnout syndrome* perawat berbasis teori *Maslach* RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu keperawatan khususnya bidang ilmu manajemen keperawatan dalam pengembangan ilmu tentang *Burnout Syndrome* berbasis teori *Maslach*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberi masukan pada Rumah sakit sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pimpinan rumah sakit untuk menurunkan *Burnout Syndrome*.
2. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan pada pasien instalasi penyakit menular di rumah sakit.

